



PROSIDING

Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha

Prosiding Ilmu Agama dan Pendidikan Agama Buddha
Vol. 1, No. 1, Nopember 2020
e-ISSN: xxxx-xxxx

Pengaruh Faktor Viriya (Semangat) terhadap Kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang

Keti
Sekolah Tinggi Agama Buddha Dharma Widya

Alamat Surat

Email: keti@stabdharmawidya.ac.id

Article History:

Received: 1-November-2020; Received in Revised: 10-November-2020; Accepted: 20-November-2020

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh faktor viriya (semangat) terhadap kinerja pengurus cabang Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang. Jenis penelitian yang digunakan merupakan langkah-langkah yang digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan data dalam melakukan penelitian dan membantu pembuatan karya ilmiah. Penulisan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah anggota Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang. Objek penelitian ini adalah faktor viriya (semangat) dan kinerja pengurus Wanita Theravada Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survei, menyebarkan angket kepada pengurus cabang dan anggota Wanita Theravada Indonesia. Terdapat dua angket yang dikembangkan yaitu angket faktor viriya (semangat) dan angket kinerja pengurus dan anggota Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang. Teknik keabsahan data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana. Teknik analisis data ini dimaksud untuk mengetahui apakah faktor viriya (semangat) pengurus memiliki pengaruh terhadap kinerja pengurus, mengukur kekuatan pengaruhnya, dan membuat ramalan yang didasarkan pada kuat lemahnya pengaruh tersebut. Peneliti menyimpulkan adanya pengaruh faktor viriya (semangat) terhadap kinerja Pengurus Cabang Wandani Thearavada Indonesia Kota Tangerang dan terdapat hubungan yang linear. Persamaan regresi linear dalam penelitian diperoleh nilai konstanta sebesar 34,131. Hasil tersebut menunjukkan jika variabel kinerja tidak dipengaruhi oleh faktor viriya (semangat) bernilai nol, maka besarnya rata-rata faktor viriya akan bernilai 34,131. Semakin tinggi faktor viriya (semangat) maka akan semakin besar kinerja yang dimiliki oleh pengurus cabang Wanita Theravada Indonesia.

Kata kunci: semakin tinggi faktor viriya (semangat); maka semakin besar kinerja

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of the *viriya* factor (spirit) on the performance of the branch manager of Theravada Indonesia Women in Tangerang City. The type of research used

is used systematically to collect data in conducting research and assist in doing scientific work. This writing uses quantitative research methods. This research's subject is the performance of branch managers and members of the Theravada Indonesia Women's City of Tangerang. The object of this research is the viriya (spirit) factor. The data collection techniques using survey methods, the researcher was distributing questionnaires to the mothers of branch managers and members of the Theravada Indonesia Women. Two questionnaires were developed, namely the viriya (spirit) factor and the performance questionnaire for the Theravada Indonesia Women's City of Tangerang. Data validity techniques use validity dan reliability tests. Validity is done to guarantee the validity and credibility of the data. It includes the degree of trust, transparency, dependability, and certainty. The data analysis technique is intended to determine whether the board's viriya factor (enthusiasm) influences the performance of the board, measures the strength of its influence, and makes predictions based on the strength of the influence. The researcher concludes that there is an influence of the viriya (spirit) factor on Tangerang Theravada Indonesia branch management's performance, and there is a linear relationship. The linear regression equation in the study obtained a constant value of 34,131. These results indicate that if the performance variable is not influenced by the viriya factor (zeal) is zero, then the average size of the viriya factor will be worth 34.13. The higher the viriya factor (spirit), the greater the performance of the Theravada Indonesia Women's City's branch in Tangerang.

Keywords: *the higher the viriya factor (spirit); the greater the performance*

1. PENDAHULUAN

Organisasi Wanita Theravada Indonesia (Wandani) adalah wadah pemersatu seluruh perempuan Buddhis Theravada Indonesia yang menampung aspirasi kaum perempuan Buddhis, memperjuangkan hak perempuan dan terciptanya kemitrasejajaran antara pria dan wanita, dan meningkatkan kebahagiaan lahir batin seluruh perempuan Buddhis di Indonesia. Sejak 19 Desember 1995, Wandani memiliki motto "Terus Berjuang Demi Kebaikan", terlihat dari program para pengurus dan anggota Wandani yang selalu menambah kebajikan di berbagai kegiatan. Untuk menerapkan praktik bersemangat dalam berjuang menambah kebajikan, pengurus cabang Wandani Kota Tangerang dalam pembinaan anggota dan masyarakat memiliki bidang-bidang kerja yang meliputi: pendidikan, Dhamma, sosial, dan organisasi.

Kinerja suatu organisasi dapat ditingkatkan melalui pendidikan, pelatihan, motivasi, termasuk semangat kerja sehingga dapat tercapainya tujuan yang optimal atau dikenal dengan viriya dalam istilah Buddhis. viriya dapat diartikan sebagai usaha yang tekun, semangat, disiplin, dan pengendalian diri. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa masih kurangnya viriya (semangat) para pengurus cabang dan anggota untuk terus-menerus berjuang menjangkau masyarakat bawah dan seluruh anggota agar turut serta mengikuti berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh pengurus daerah maupun pengurus cabang dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas anggota. Program pelatihan yang diadakan oleh pengurus cabang, seperti Women's Dhamma Club yaitu pelatihan yang bergerak dibidang Dhamma (ajaran kebenaran), kesehatan, dan ketrampilan. Ohana yaitu seminar-seminar parenting. Ada juga pelatihan kepemimpinan, latihan 48 jam meditasi. Kegiatan-kegiatan tersebut di atas, masih sedikit sekali diikuti oleh para ibu, padahal program tersebut diatas bagus dan sangat bermanfaat bagi para ibu.

Selain itu peneliti belum menemukan adanya penelitian yang mengkaji tentang pengaruh antara viriya (semangat) dan kinerja pengurus cabang Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang. Dengan dasar tersebut, peneliti bermaksud melakukan kajian terkait pengaruh faktor viriya (semangat) terhadap kinerja pengurus cabang Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang. Peneliti mengidentifikasi beberapa kendala yang muncul yaitu pengurus cabang

belum memahami tujuan pencapaian organisasi secara optimal sesuai dengan visi dan misi organisasi. Pengurus cabang Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang belum mengerti benar maksud dari motto Wanita Theravada Indonesia, sehingga terlihat faktor viriya (semangat) yang dimiliki para personil belum optimal mempengaruhi kinerja para pengurus. Hal ini terlihat dari partisipasi keikutsertaan dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh bidang-bidang kerja pengurus cabang, maupun pengurus daerah. Peneliti melakukan penelitian yang berfokus kepada pengaruh faktor viriya (semangat) terhadap kinerja pengurus daerah Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan pembelajaran secara teoretis dan praktis. Secara teoretis yaitu penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan mengenai faktor viriya (semangat) yang dapat mempengaruhi kinerja pengurus cabang Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang, sekaligus sebagai pijakan awal bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian sejenisnya. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan sumbangan teori bagi mahasiswa STABN Sriwijaya tentang pengaruh faktor viriya (semangat) terhadap kinerja suatu organisasi seperti pada kinerja pengurus cabang Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang.

Landasan Teori

Kuspriatni (2011:4) menjelaskan bahwa organisasi merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga melalui pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan seorang pimpinan dengan organisasi yang tercipta di perusahaan yang bersangkutan. Dari definisi di atas disimpulkan bahwa organisasi mencakup 3 (tiga) elemen pokok yaitu: interaksi manusia, kegiatan yang mengarah pada tujuan, dan struktur organisasi itu sendiri. Menurut Tahir (2014: 30) dalam Safarudin (2017) memberikan definisi bahwa perilaku keorganisasian adalah merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang interaksi manusia dalam organisasi yang meliputi studi secara sistematis tentang perilaku, struktur dan proses di dalam organisasi.

Menurut Silvia Sukirman (2004: 69) dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh manfaat sebagai berikut: melatih bekerjasama dalam bukti tim multi disiplin, membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, melatih berorganisasi, melatih berkomunikasi dan menyatukan pendapat di muka umum, membina dan mengembangkan minat dan bakat, menambah wawasan, meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaaaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa, membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif. Dari ketiga teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa organisasi adalah interaksi antar manusia yang meliputi perilaku, struktur dan proses hingga tercapainya tujuan. Bila seseorang melakukan kegiatan organisasi, selain tujuan didapat, juga melatih kerja sama, komunikasi, kemampuan kritis, produktif, kreatif, inovatif, pengembangan minat dan bakat.

Dalam Anguttara Nikāya tentang lima kekuatan (pancanipata) pada buku jilid ketiga, Buddha menjelaskan kepada para Bhikkhu tentang lima kekuatan yang dapat menunjang kehidupan sebagai samana. Lima kekuatan inilah yang menjadi jalan untuk mencapai kehidupan spiritual tertinggi seorang bhikkhu. Lima kekuatan ini adalah keyakinan (saddhā), semangat (viriya), perhatian (sati), keteguhan pikiran (samadhi), dan kebijaksanaan (pañña). Pancabala ini merupakan kekuatan para bhikkhu untuk mencapai kebahagiaan kehidupan spiritual, lalu bisakah lima kekuatan ini digunakan sebagai jalan mencapai kesuksesan bagi perumah tangga?

Bekal lima kekuatan (pañcabala) untuk para bhikkhu, dan pañcapati untuk perumah tangga, kebahagiaan batin yang dapat menunjang kesuksesan. Harus agak dibedakan antara pañcabala (para bhikkhu) untuk melenyapkan dukkha secara menyeluruh dengan pañcapati (perumah tangga) untuk menghilangkan dukkha kecil. Dalam pañcabala atau lima kekuatan

Dhamma yang luar biasa, Kitab Anguttara Nikāya buku ke III, salah satunya adalah viriyabala. Viriyabala adalah kekuatan semangat yang diarahkan pada pengikisan yang bersifat negatif, semangat dalam memupuk perbuatan baik, dan semangat dalam memunculkan kebaikan-kebaikan.

Seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai keinginan tertentu, misalnya membuka usaha, mengadakan suatu kegiatan kerohanian/sosial juga harus dibarengi dengan semangat yang tinggi. Punya keinginan tapi tidak diwujudkan, tidak ada artinya, Semua cita-cita harus diwujudkan, harus dimulai dengan langkah demi langkah. Inilah yang dikatakan sebagai viriya. Tetapi yang diperhatikan menurut Buddha adalah menghindari hal-hal buruk, membuat orang lain menderita, maka orang tidak akan suka dengan kita. Kalau orang tidak suka juga akan menghalangi usaha kita juga. “Berdaya upaya benar, membuat perencanaan sebaik-baiknya. Usaha kita kalau tidak direncanakan dengan baik, tidak akan bisa berjalan. 50 persen keberhasilan usaha ada dipencanaan, berhasrat teguh, disertai kekuatan adhitthana (tekad yang kuat) untuk melakukan hal-hal yang sudah direncanakan, tidak mengabaikan tugas.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Buddha kepada para bhikkhu dalam Anguttara Nikāya tentang usaha (4: 13). Usaha disini adalah kekuatan semangat yang dikatakan “Para Bhikkhu, ada empat usaha benar ini. Apakah empat ini? Di sini, seorang Bhikkhu membangkitkan keinginan untuk tidak memunculkan kondisi-kondisi buruk yang tidak bermanfaat yang belum muncul; ia berusaha, membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya dan berupaya. Ia membangkitkan keinginan untuk meninggalkan kondisi-kondisi buruk yang tidak bermanfaat yang telah muncul; ia berusaha, membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikiran, dan berupaya. Ia membangkitkan keinginan untuk memunculkan kondisi-kondisi bermanfaat yang belum muncul; ia berusaha membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya, dan berupaya. Ia membangkitkan keinginan untuk mempertahankan kondisi-kondisi bermanfaat yang telah muncul, untuk ketidak-mundurannya, meningkatkannya, memperluasnya, dan memenuhinya melalui pengembangan: ia berusaha, membangkitkan kegigihan mengerahkan pikirannya dan berupaya. Ini adalah keempat usaha yang sangat erat dengan viriya (semangat) untuk terus mematahkan dan meninggikan kondisi-kondisi buruk, membangkitkan dan mengembangkan kondisi-kondisi baik.

Dari kedua penjelasan viriya (semangat) di atas, peneliti menyimpulkan viriya (semangat) adalah kekuatan dalam diri yang harus selalu diarahkan untuk mematahkan hal-hal yang timbul yang bersifat negatif, bersemangat menimbulkan hal-hal baik, memupuk hal-hal baik hingga tumbuh subur dan berkembang. Keinginan harus dibarengi dengan semangat yang tinggi, terencana, dimulai langkah demi langkah yang terencana, berkomitmen baik hingga tercapai tujuan/cita-cita

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang diketahui. Angka tersebut dikumpulkan melalui angket yang akan disebarkan kepada responden. Data numerik akan diolah dengan metode statistika menggunakan program SPSS. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode survei. Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah atau bukan buatan, namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan kuesioner, tes, dengan cara menyebarkan angket kepada para anggota Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang yang berada di Vihara Dhammaphala untuk mendapatkan data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2019. Pada bulan Mei 2019 adalah tahap perencanaan penelitian. Pada tahap ini dilaksanakan penyusunan proposal yang dilanjutkan dengan seminar proposal. Selanjutnya dilaksanakan

penyusunan instrumen penelitian di bulan Juni 2019, yang kemudian dilanjutkan dengan uji validitas instrumen dan uji coba instrumen penelitian. Tahap selanjutnya adalah mengadakan penelitian di bulan Juni-Juli 2019 kepada anggota Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang dengan menyebarkan instrumen penelitian. Tahap terakhir yaitu pelaporan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019 dengan menyusun laporan dan seminar hasil penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di Vihara Dhammaphala Kota Tangerang, Banten. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dalam penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 80). Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota Wanita Theravada Indonesia Kota Tangerang yang berjumlah sekitar 200 orang, yang tersebar di beberapa *Vihara*. Sampel penelitian akan dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2001: 56). Menurut Margono (2004), teknik *sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data yang sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Jumlah minimal sampel penelitian ditentukan melalui rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran, ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 10%

Jadi, dengan perhitungan yang ada maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 67 orang anggota Wanita Theravada Indonesia yang berada di *Vihara Dhammaphala*.

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan terikat.

Viriya (semangat) pengurus di dalam penelitian merupakan variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi, yang menyebabkan timbul atau berubahnya variabel terikat. *Viriya* (semangat) pengurus merupakan variabel bebas dalam penelitian ini disebut variabel X. *Viriya* (semangat) pengurus ini diartikan sebagai skor yang diperoleh responden setelah mengisi angket *viriyā* (semangat) dengan indikator semangat membangkitkan keinginan untuk tidak memunculkan kondisi-kondisi buruk yang tidak bermanfaat yang bila belum muncul, berusaha membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya dan berusaha. Semangat membangkitkan keinginan untuk meninggalkan kondisi-kondisi buruk yang tidak bermanfaat yang telah muncul, berusaha membangkitkan kegigihan, mengarahkan pikiran, dan berupaya. Semangat membangkitkan keinginan untuk memunculkan kondisi-kondisi bermanfaat yang belum muncul; berusaha membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya, dan berupaya. Semangat membangkitkan keinginan untuk mempertahankan kondisi-kondisi bermanfaat yang telah muncul, untuk ketidakhadirannya, meningkatkannya, memperluasnya, dan memenuhinya melalui pengembangan; berusaha, membangkitkan kegigihan, mengerahkan pikirannya dan berupaya.

Kinerja pengurus organisasi di dalam penelitian ini merupakan variabel terikat, yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini disebut juga variabel Y. Kinerja pengurus organisasi di dalam penelitian ini didefinisikan sebagai skor yang diperoleh responden setelah mengisi angket kinerja yang memuat kemampuan seorang pengurus organisasi dalam mengimplementasikan kompetensi yang sudah dimiliki oleh pengurus yang terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pengetahuan *Buddha Dhamma*, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional dalam menyusun program kerja pengembangan *Buddha Dhamma*, program penyuluhan kepada umat yang

terlanda bencana atau musibah, program sosial bantuan kemasyarakatan, program keterampilan, program pemberdayaan wanita, sanitasi lingkungan hidup, dan membina kemajemukan bangsa. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan di dalam penelitian ini adalah teknik survei. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan berbentuk angket. Skala Likert digunakan dalam angket dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Disediakan lima pilihan skala dengan format sebagai berikut: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Identitas responden diperlukan untuk melihat usia rata-rata, jabatan dalam organisasi untuk digunakan sebagai data tambahan bagi peneliti. Adapun aspek-aspek yang digunakan dalam dasar pembuatan item adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-kisi faktor *viriya* (semangat)

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Total
Faktor <i>viriya</i> (semangat)	Tujuan organisasi	Semangat mencapai tujuan kebajikan	1,2,3	3
	Semangat	Semangat menambah persaudaraan	4,5	2
	Peningkatan keterampilan	Semangat menambah keterampilan fisik dan batin	6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22	17
	Sosial	Semangat menolong sesama	23,24,25,26,27,28	6

Tabel 3.2 Kisi-kisi kinerja

Variabel	Aspek	Indikator	No Item	Total
Kinerja	Disiplin	Ketepatan waktu	1,2,12	3
	Target	Pencapaian hasil	3,4,5,8,14,18	6
	Komitmen	Tanggung jawab	6,19,20	3
	Profesional	Memiliki keterampilan	7,9,11,13,16,17	6
	Peningkatan batin	Menghilangkan batin yang tidak baik	10,15	2

Instrumen berupa angket (kuesioner) yang akan digunakan untuk memperoleh data yang akurat haruslah instrumen yang dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini menyebabkan instrumen yang akan dikembangkan harus melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas menunjukkan kepastian, ketelitian atau ketepatan alat ukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi jika alat ukur itu digunakan kembali pada waktu lain dengan kondisi yang relatif sama. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010: 363). Pengujian validitas kedua instrumen yang akan dikembangkan diuji dengan menggunakan formulasi korelasi Pearson sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien validitas butir

X : skor pada masing-masing item

Y : skor total

ΣXY : jumlah perkalian antara skor item dan skor total

ΣX^2 : jumlah kuadrat skor item

ΣY^2 : jumlah kuadrat skor total

N : jumlah subjek

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Variabel Faktor *Viriya* (semangat)

Item	Korelasi Pearson	Keterangan	Item	Korelasi Pearson	Keterangan
1	0,741	Valid	15	0,558	Valid
2	0,450	Valid	16	0,400	Valid
3	0,619	Valid	17	0,334	Tidak Valid
4	0,795	Valid	18	0,227	Tidak Valid
5	0,569	Valid	19	0,415	Valid
6	0,741	Valid	20	0,679	Valid
7	0,301	Tidak Valid	21	0,669	Valid
8	0,270	Tidak Valid	22	0,555	Valid
9	0,604	Valid	23	0,353	Tidak Valid
10	0,259	Tidak Valid	24	0,142	Tidak Valid
11	0,244	Tidak Valid	25	0,526	Valid
12	0,663	Valid	26	0,461	Valid
13	0,145	Tidak Valid	27	0,629	Valid
14	0,654	Valid	28	0,493	Valid

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 28 butir item dalam variabel faktor *viriyā* (semangat) dan dari 28 butir tersebut terdapat 9 butir yang tidak valid yaitu item 7,8,10,11,13, 17,18,23,dan 24. Oleh karena itu butir item yang tidak valid, tidak akan digunakan dalam instrument untuk pengambilan data interaksi temn sebaya. Butir instrumen yang tidak valid akan dihapuskan dan tidak akan memiliki pengaruh terhadap isi item, karena setiap item telah mewakili indikator faktor *viriyā* (semangat). Butir yang tidak valid ini diketahui karena memperoleh nilai yang kurang dari 0,3.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja

Item	Korelasi Pearson	Keterangan	Item	Korelasi Pearson	Keterangan
1	0,812	Valid	11	0,880	Valid
2	0,837	Valid	12	0,805	Valid
3	0,837	Valid	13	0,728	Valid
4	0,685	Valid	14	0,880	Valid
5	0,500	Valid	15	0,837	Valid
6	0,630	Valid	16	0,708	Valid
7	0,733	Valid	17	0,716	Valid
8	0,462	Valid	18	0,467	Valid
9	0,733	Valid	19	0,717	Valid
10	0,701	Valid	20	0,629	Valid

Dari tabel diatas, dapat diketahui terdapat 20 butir item variabel kinerja dan semua butir item valid, karena memperoleh nilai diatas 0,3.

Hasil penelitian dikatakan reliabel, bila terdapat persamaan waktu yang berbeda (Sugiyono 2011: 121). Adapun pengujian reliabilitas instrumen akan dilakukan dengan menggunakan formulasi Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\rho_{\alpha} = \frac{N}{N-1} \frac{\sigma_A^2 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_A^2}$$

Keterangan :

ρ_{α} : Koefisien reliabilitas instrumen

N : Jumlah butir valid di dalam instrumen

σ_A^2 : Variansi skor responden

σ_i^2 : Variansi setiap butir

Uji reliabilitas untuk mengetahui kebenaran angket, apakah angket tersebut dapat dipercaya reliabilitas kebenarannya atau sebaliknya tidak dipercaya reliabilitas kebenarannya.

Indikator pengukuran reliabilitas memiliki pengelompokkan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. 0,8-1,0 = reliabilitas baik (diterima)
- b. 0,6-0,799 = reliabilitas sedang (diterima)
- c. <0,6 = reliabilitas kurang baik (tidak diterima)

Pada umumnya tingkat reliabilitas yang dapat diterima minimal 0,7, berikut hasil uji reliabilitas variabel dalam penelitian ini:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabel Variabel

Variabel	Koefisien Alpha Cronbach	Jumlah Item	Keterangan	Kriteria
Faktor <i>Viriya</i> (semangat)	0,619	28	Reliabel	Sedang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian bertempat di Vihara Dhamma Phala dengan alamat: Jalan Alia Warga Nomor 2 RT003/RW001, Gerendeng, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, Banten 15113. Pengurus dan anggota Wandani Kota Tangerang banyak yang melakukan puja bakti dan beraktivitas di Vihara Dhamma Phala. Para ibu anggota dan Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang terlihat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pengurus Cabang maupun Pengurus Daerah Wandani Provinsi Banten. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan bervariasi seperti: Women's Dhamma Club yaitu kelompok kegiatan Wandani yang berisikan pelatihan dan praktik Dhamma, praktik keterampilan kuliner, kesehatan, *food and technology*, Ohana yaitu kegiatan yang berisikan pelatihan *parenting*, ekonomi kreatif yang mengajarkan keterampilan yang dapat di kembangkan menjadi *home industry* untuk menambah penghasilan keluarga. Deskripsi data penelitian berjudul " Pengaruh Faktor *Viriya* (semangat) terhadap Kinerja PC Wandani Kota Tangerang" disajikan dalam bentuk deskripsi, gambar, dan tabel. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dengan formula statistik deskriptif melalui bantuan *software SPSS Version 15.0*.

Hasil penelitian diperoleh peneliti dari penyebaran angket kuesioner kepada 30 responden untuk data uji coba angket. Berdasarkan jenis variabelnya data dibedakan menjadi dua yaitu variabel *viriya* (semangat) dan variabel kinerja pengurus PC Wandani Kota Tangerang. Pada variabel X (*viriya*) ditemukan butir pernyataan yang tidak valid yaitu pada butir pernyataan ke: 7, 8, 10, 11, 13, 17, 18, 23, 24 (9 butir tidak valid) dari 28 butir pernyataan. Reliabilitas diperoleh 0,619 termasuk kategori reliabel sedang. Pada variabel Y (kinerja) butir

pernyataan semua butir didapatkan valid, karena di peroleh data 0. Pengambilan data dilanjutkan dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data sampel penelitian dari 19 butir variabel X (*virinya*) dan 20 butir variabel Y (kinerja). Hasil penelitian diperoleh peneliti dari penyebaran angket kepada 67 responden (pengurus dan anggota PC Wandani Kota Tangerang). Berdasarkan data dari kuesioner faktor *virinya* dan kinerja diperoleh rerata (*mean*), simpangan data (*standar deviation*), varian (*variance*), rentang (*range*), nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*) untuk setiap penelitian terlihat dalam:

Tabel 4.1. Statistik Deskriptif

	Viriya (semangat)	Kinerja
Rerata	62,72	61,25
Simpangan Data	4,47	4,99
Varian	19,96	24,89
Rentang	19,00	29,00
Nilai Terendah	56,00	51,00
Nilai Tertinggi	75,00	80,00

Pada deskripsi data faktor *virinya* /semangat (X) diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 62,72; simpangan data (*standar deviation*) sebesar 4,47; varian (*variance*) sebesar 19,96; rentang (*range*) sebesar 19,00; nilai terendah (*minimum*) sebesar 56,00; dan. nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 75,00. Pada deskripsi data faktor kinerja (Y) diperoleh nilai rerata (*mean*) sebesar 61,25; simpangan data (*standar deviation*) sebesar 4,99; varian (*variance*) 24,89; rentang (*range*) sebesar 29,00; nilai terendah (*minimum*) sebesar 51,00; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 80,00. Pengujian normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data sampel. Pada pengujian ini uji normalitas menggunakan residual dengan *one-sample Kolmogrov-Smirnov test* dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2. Uji Normalisasi Data

Kolmogrov-Smirnov	Signifikasi (p)	Keterangan
1,283	0,074	Normal

Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05, sebaliknya jika signifikasi kurang dari 0,05 maka berdistribusi tidak normal. Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikasi sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Tes for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi kurang dari 0,05. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui antara variabel faktor *virinya* (semangat) dan kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang terdapat hubungan yang linear. Berikut skor hasil uji linearitas:

Tabel 4.3. Hasil Uji Linearitas

	Jumlah Kuadrat	Rerata Jumlah Kuadrat	F	Sig.
Deviation from linearity	326,534	21,769	11,518	0,001

Dari tabel di atas diketahui bahwa skor signifikansi linearitas sebesar 0,001 yaitu jika kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel faktor *virinya* (semangat) dan kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang terdapat hubungan yang linear. Hipotesis penelitian ini menggunakan uji F dengan program SPSS. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika Fhitung lebih besar dari Ftabel atau probabilitasnya kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan variabel faktor *virinya* (semangat) terhadap kinerja pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang. Hipotesis yang digunakan “ada pengaruh faktor *virinya* (semangat) terhadap kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang”. Hasil uji hipotesis penelitian itu menggunakan analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel dependen X dan variabel independen Y. Hasil regresi ganda pengaruh X terhadap Y dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.4. Uji Hipotesis Secara Simultan

Model	Jumlah Kuadrat	Df	Rerata Jumlah Kuadrat F	F	Signifikansi	Keterangan
Regresi	246,428	1	246,428	11,472	0,001a	
Residual	1396,259	65	21,481			
Total	1642,687	66				

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan tabel di atas menunjukkan bahwa dari analisis regresi berganda diperoleh nilai F sebesar sebesar 11,472 dengan sig (p) sebesar 0,001. Dari data tersebut nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga ada pengaruh faktor *virinya* (semangat) terhadap kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang. Besarnya sumbangan pengaruh variabel faktor *virinya* (X) terhadap minat belajar (Y) ditunjukkan dari hasil analisis regresi berganda pada tabel *model summary*. Besarnya sumbangan pengaruh variabel faktor *virinya* (X) terhadap variabel kinerja (Y) memiliki nilai sebesar 0,137. Nilai ini menunjukkan sumbangan pengaruh faktor *virinya* terhadap kinerja pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang sebesar 13,7%. Angka 13,7% menyatakan besarnya sumbangan pengaruh faktor *virinya* (semangat) terhadap kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang, sedangkan 66,3% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini terfokus untuk meneliti pengaruh antara dua variabel, yaitu variabel *virinya* /semangat (X) dan variabel kinerja (Y). Dari hasil uji hipotesis di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh faktor *virinya* (semangat) terhadap kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang. Semakin tinggi faktor *virinya* (semangat) yang dimiliki oleh Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang maka semakin tinggi pula kinerja yang dimiliki oleh Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah faktor *virinya* (semangat) yang dimiliki oleh Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang, maka tingkat kinerja yang dimiliki Pengurus Cabang Wandani Tangerang pun rendah. Pada hasil uji coba angket variabel *virinya* (semangat) terdapat 9 butir item yang tidak valid, yaitu butir nomor 7 yang berbunyi “Program Kegiatan Wandani menuju terciptanya persamaan derajat dengan pria, misalnya bersemangat dalam menjabat berbagai jenis jabatan dalam organisasi”. Item ini tidak valid, karena membuat responden ragu menjawab, hal yang dimaksud peneliti adalah semangat bertugas dalam beberapa kegiatan dalam berbagai jabatan, misalnya bidang acara, perlengkapan, dekorasi dan sebagainya.. Selanjutnya butir nomor 8 yang berbunyi “Dalam berorganisasi, pengurus, anggota Wandani bertekad tidak memunculkan kondisi-kondisi buruk yang tidak bermanfaat, misalnya berprasangka negatif”. Banyak anggota dan pengurus yang bingung tentang tidak memunculkan kondisi-kondisi buruk. Item tidak valid selanjutnya butir nomor 10 yaitu “Para pengurus Wandani selalu berupaya meninggalkan keburukan”, saat berorganisasi dengan tidak sengaja atau sengaja menimbulkan salah paham atau keburukan,

tidak semua pengurus melaukukan tugasnya secara baik. Butir nomor 11 tidak valid berbunyi "Para pengurus Wandani bersemangat membangkitkan keinginan untuk memunculkan kondisi-kondisi bermanfaat yang belum muncul, misalnya membantu spontan para korban bencana alam". Butir item tidak valid selanjutnya adalah butir nomor 13 "Hasil pelatihan kuliner yang dilakukan berhasil mencetak anggota dan pengurus Wandani sebagai pengusaha kecil dalam bidang kuliner". Item nomor 17 tidak valid berbunyi "Women's Dhamma Club *bhavana* Wandani, selalu dilatih oleh *Bhikkhu* Sangha". Informasi pelaksanaan bhavana dibimbing oleh *Bhikkhu* Sangha mungkin tidak sampai pada seluruh ibu Wandani di daerah Kota Tangerang. Lalu butir item nomor 18 yang berbunyi "Pengurus Wandani selalu sigap menerima tugas yang diberikan, misalnya datang ke lokasi bencana alam". Selanjutnya butir item nomor 23 yang berbunyi "Para pengurus Wandani mengetahui tata cara melakukan kegiatan bakti sosial yang terstruktur rapi". Pertanyaan ini kurang dapat dimengerti, terlihat dari banyaknya Ibu-ibu yang bertanya. Selanjutnya pertanyaan butir nomor 24 yang berbunyi "Program penanganan sanitasi lingkungan Vihara dan umat diselenggarakan pengurus Wandani dengan baik". Pertanyaan inipun kurang dengerti oleh para ibu yang mengisi kuesioner.

Butir-butir yang tidak valid tidak digunakan dalam angket yang akan disebarakan pada 67 responden dan tidak akan memengaruhi isi angket. Sebanyak 39 butir dinyatakan valid dan reliabel sehingga dapat digunakan dalam penyebaran angket. Instrumen yang valid, belum tentu reliabel, namun istrumen yang reliabel sudah tentu valid. Penelitian ini terbagi dua angket yaitu butir *viriyā* (semangat) memiliki reabilitas 0,619 dengan kategoeri reliabel sedang. Sedangkan kinerja memiliki relabitas tinggi 0,939. Pada angket kinerja berisikan ketepatan menghadiri suatu kegiatan, dilakukan hingga selesai, selalu ada evaluasi untuk memperbaiki kesalahan, selalu berusaha *mencapai* target, dapat membuat keterampilan yang telah diajarkan, langsung dipraktekkan, bekerja dengan komitmen penuh, lebih pandai dalam pembacaan sutta, gatha, dan praktek bhavana, menjalin kerja sama dengan beberapa universitas untuk peningkatan kemampuan SDM Wandani, Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh antara faktor *viriyā*/semangat (X) terhadap kinerja (Y) Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang. Hasil analisis data untuk mencari pengaruh antara *viriyā*/semangat (X) dengan kinerja (Y), diperoleh nilai sebesar 0,137. Variabel *viriyā* (semangat) menyumbang sebesar 13,7 % terhadap kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang. Variabel lain sebesar 66,3 % mempengaruhi kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti keingintahuan, motivasi dari Pengurus Daerah, motivasi dari keluarga, tersedianya sarana dan prasarana, dan keadaan lingkungan.

Ada pengaruh signifikan antara faktor *viriyā* (semangat) terhadap kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas ini menunjukkan bahwa tingginya pengaruh faktor *viriyā* (semangat) terhadap kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang, begitu pula sebaliknya rendahnya faktor *viriyā* (semangat) berpengaruh terhadap kinerja yang rendah pada Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, yang artinya faktor *viriyā* berpengaruh terhadap kinerja pengurus cabang Wandani Kota Tangerang secara signifikan. Persamaan regresi linear dalam penelitian ini adalah $Y = a + b x$. $Y = 34,131 + 0,432x$. Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 34,131, dengan demikian jika variabel kinerja tidak dipengaruhi oleh kierja bernilai nol, maka besarnya rata-rata faktor *viriyā* akan bernilai 34,131. Dari variabel di atas dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi faktor *viriyā* maka akan semakin besar kinerja yang dimiliki oleh pengurus.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan dalam penelitian ini yaitu adanya pengaruh dari faktor *viriyā* terhadap kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota

Tangerang dengan nilai F sebesar 11,518 dan skor signifikansi linearitas sebesar 0,001 yaitu jika kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel faktor viriya (semangat) dan kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang terdapat hubungan yang linear.

Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $Y = a + b x$. $Y = 34,131 + 0,432x$. Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 34,131, dengan demikian jika variabel kinerja tidak dipengaruhi oleh faktor viriya (semangat) bernilai nol, maka besarnya rata-rata faktor viriya akan bernilai 34,131. Dari variabel di atas dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi faktor viriya maka akan semakin besar kinerja yang dimiliki oleh pengurus. Dari hasil uji coba instrument ketika disebarkan ke 67 responden, instrument uji coba memiliki 28 butir untuk item viriya (semangat) dan 20 butir untuk item kinerja. Setelah di uji coba, terdapat 9 butir yang tidak valid untuk item viriya (semangat), Untuk item kinerja semua instrumen valid.

Berdasarkan simpulan di atas implikasi didapatkan kinerja Pengurus Cabang Wandani Kota Tangerang akan tinggi bila memiliki faktor viriya (semangat) yang tinggi. Apabila faktor viriya (semangat) tidak ada, maka tidak akan berpengaruh terlalu vital pada kinerja, karena masih terdapat faktor lainnya untuk meningkatkan kinerja para pengurus cabang. Faktor lain misalnya motivasi dari Pengurus Daerah, Pengurus Pusat, adanya pengakuan pencapaian kinerja berupa penghargaan. Adanya keyakinan perbuatan baik yang dilakukan untuk organisasi berdampak positif untuk diri-sendiri.

Berdasarkan simpulan dari penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut diharapkan para ketua pengurus cabang selalu menunjukkan semangat dan diiringi pemberian motivasi yang terus-menerus kepada para pengurus dan anggota Wanita Theravada Indonesia terutama di Kota Tangerang. Kegiatan lanjutan untuk pendampingan membuat home industry dilanjutkan dengan program pelatihan ekonomi kreatif. Semangat akan muncul bila usaha yang di jalankan membuahkan hasil untuk perbaikan ekonomi keluarga. Kegiatan perlombaan dan reward terus diadakan berkesinambungan agar para ibu bersemangat untuk melakukan usaha peningkatan kinerja. Motto "terus berjuang demi kebajikan" selalu digaungkan untuk mengingatkan selalu bersemangat dalam melakukan kegiatan Wandani dalam usaha berjuang demi kebajikan. Laporan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya

5. DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, B. ., Wijoyo, H. ., & Anjayani, N. S. . (2020). Pengaruh Pendidikan Sekolah Minggu Buddha terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik Kelas Sati di Sariputta Buddhist Studies. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(2), 71-82.
- Fransisca, A. ., & Wijoyo, H. . (2020). Implementasi Metta Sutta terhadap Metode Pembelajaran di Kelas Virya Sekolah Minggu Sariputta Buddhies. *Jurnal Ilmu Agama Dan Pendidikan Agama Buddha*, 2(1), 1-12.
- Kartini, Kartono. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Graffindo Persada.
- Kuspriatni. 2017. *Teori Organisasi Umum*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prasetya Irawan. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: STIA LAN.
- Robbins, Stephen P. 1994. *Teori Organisasi Struktur.Desain dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan.
- Sapardi. 2010. *Kitab Suci Sutta Pitaka II*. Tangerang: STABN Sriwijaya.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.

Sukirman, Silvia. 2004. *Tuntunan Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pelangi Cendikia.

Triton. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tugu.

Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wijoyo, H., Santamoko, R., Muliansyah, D., Yonata, H., & Handoko, A. L.(2020).The Development Of Affective Learning Model To Improve Student's Emotional Quotient. *Journal of Critical Reviews*, 7(19), 9292-9297